

## KESESUAIAN LAHAN UNTUK AKTIVITAS WISATA DI KAWASAN EMBUNG BUAL, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh :

**Kornelia Webliana B, Diah Permata Sari**

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Abstrak :** Embung Bual merupakan salah satu atraksi wisata yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi di desa Aik Bual, Kabupaten Lombok Tengah. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di sekitar kawasan ini yaitu berrekreasi, piknik, kemping, dan kegiatan wisata berbasis ekologi seperti pengamatan satwa liar dan *soft trekking* di dalam kawasan hutan. Pengembangan wisata Embung Bual harus mempertimbangkan sifat fisik lingkungan, dan salah satu faktor penting yang menentukan kesesuaian komponen lingkungan untuk suatu kegiatan wisata adalah faktor lahan. Oleh karena itu penting dilakukan kajian dengan tujuan menganalisis kesesuaian lahan untuk aktivitas wisata di sekitar kawasan Embung Bual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan unit analisis pada penelitian ini yaitu elemen lanskap tempat aktivitas wisata di sekitar kawasan Embung Bual. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan area yang ditentukan untuk berkemah pada kawasan wisata Embung Bual sesuai apabila digunakan untuk kegiatan berkemah. Hasil penilaian lahan bangunan pada area rekreasi memiliki kesesuaian sedang hingga sesuai, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan atau penataan fisik seperti mengatur kemiringan lahan, kedalaman batuan dasar agar benar-benar sesuai untuk mendukung aktivitas rekreasi di sekitar kawasan Embung. Penilaian lahan untuk area bermain memiliki kriteria sedang sampai sesuai dan perlu dilakukan penataan pada kemiringan lahan, tekstur tanah permukaan dan kebatuan guna mengoptimalkan kawasan bermain sebagai wisata pendukung di sekitar Embung Bual. Penilaian lahan untuk area piknik menunjukkan masih tergolong dalam kriteria sesuai jika digunakan tetapi perlu dilakukan pembersihan dan perbaikan pada tekstur tanah permukaan di sekitar area piknik.

**Kata Kunci :** Embung Bual, Kesesuaian lahan, Aktivitas wisata

### PENDAHULUAN

Desa Aik Bual merupakan salah satu kawasan di Pulau Lombok yang berada di kawasan Hulu Das Renggang dan sebagian wilayahnya merupakan kawasan Hutan Lindung. Desa Aik Bual memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi yang dicirikan oleh banyaknya potensi flora dan fauna, potensi cadangan karbon yang cukup layak diperhitungkan untuk program jasa lingkungan dan potensi mata air yang menjadi salah satu sumber air PDAM Kabupaten Lombok Tengah.

Salah satu atraksi wisata yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi di desa Aik Bual adalah Embung Bual. Embung Bual adalah sebuah bendungan yang berasal dari mata air bual yang dimanfaatkan sebagai area wisata dengan berbagai macam aktivitas di dalamnya, seperti berekreasi, piknik, berkemah, dan kegiatan wisata berbasis ekologi seperti *soft trekking* di dalam kawasan hutan di sekitar kawasan embung dan pengamatan satwa liar. Menurut Permatasari, *et al.* (2019) kawasan sempadan Embung Bual memiliki komposisi vegetasi 22 jenis/species dan memiliki indeks keragaman yang cukup tinggi yang dapat mendukung keberadaan mata air bual sebagai salah satu sumber air di desa Aik Bual. Tingginya

manfaat Embung Bual bagi masyarakat sekitar mengakibatkan diperlukannya kehati-hatian dalam perencanaan pengembangan wisata serta penentuan jenis aktivitas wisata di sekitar kawasan. Perencanaan pengembangan wisata Embung Bual tidak bisa hanya meitikberatkan pada aspek pelestarian dan pemanfaatan, pengembangan wisata juga harus tetap menjamin tetap berlangsungnya proses ekologis. Menurut Fandeli (2002) pengembangan jenis wisata pada suatu kawasan harus dicocokkan dengan sifat fisik lingkungan agar jenis wisata tersebut tidak mengakibatkan degradasi, dan salah satu faktor penting yang menentukan kesesuaian komponen lingkungan untuk suatu kegiatan wisata adalah faktor lahan. Pada umumnya pada suatu kawasan tidak seluruh area sesuai untuk dilakukan aktivitas wisata tertentu, karena itu untuk meminimalisir terjadinya kerusakan perlu dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk mendukung keseluruhan aktivitas wisata. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menilai kesesuaian lahan untuk pengembangan aktivitas wisata di kawasan Embung Bual.



yang berupa kerikil atau kerakal masih dalam persentase 15–50% dari keseluruhan area berkemah. Walaupun dalam kriteria sedang, hal tersebut mampu mengganggu aktivitas berkemah terutama dalam aktivitas tidur, duduk – duduk bahkan memasak karena permukaan yang kurang rata akibat bahan kasar tanah. Dengan demikian, pengelola kawasan Embung Bual akan lebih baik mengelola area ini dengan membersihkan struktur bahan kasar dengan mengumpulkan seluruhnya atau dengan menguruk tanah agar lebih datar. Berdasarkan penilaian kebatuan dan kebatukarangan pada area berkemah di kawasan

Embung Bual tidak ditemukan unsur batu–batu besar atau batu karangan kasar yang dapat mengganggu aktivitas berkemah.

#### b. Penilaian Lahan untuk Bangunan di Area Rekreasi

Penilaian kesesuaian lahan untuk bangunan di area rekreasi dilakukan dengan menganalisis 6 parameter utama yaitu kebasahan tanah, banjir/ penggenangan lahan, kemiringan lahan, kebatuan, kebatukarangan dan kedalaman batuan dasar. Hasil penilaian ditunjukkan dalam Tabel 2, yang akan dijelaskan berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Lahan untuk Bangunan di Area Rekreasi

| Kesesuaian   | Faktor Yang Berpengaruh dalam penggunaan lahan                                  |                                |                  |                |          |                        |
|--------------|---|--------------------------------|------------------|----------------|----------|------------------------|
|              | Kebasahan tanah   | Kebanjiran/ penggenangan lahan | Kemiringan lahan | Kebatukarangan | Kebatuan | Kedalaman batuan dasar |
| Sesuai       | Tingkat kelolosan tanah sesuai, cenderung baik, tidak menggenang atau merembes. | Tidak terdapat genangan        |                  | Kelas 0        | -        | -                      |
| Sedang       | -   | -                              | 8-15%            | -              | Kelas 2  | 3-5 kaki               |
| Tidak sesuai | -   | -                              | -                | -              | -        | -                      |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penilaian lahan untuk bangunan pada area rekreasi kawasan Embung Bual, area yang digunakan untuk bangunan memiliki kesesuaian sedang hingga sesuai karena dari 6 parameter, 3 parameter diantaranya sesuai sedangkan 3 parameter lainnya sedang. Dengan demikian lahan untuk bangunan disini harus ada peningkatan atau perbaikan sifat fisik tanah agar benar–benar sesuai untuk lahan bangunan. Berdasarkan parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan (kebanjiran) jika terjadi hujan karena apabila terjadi genangan maka dapat menyebabkan banjir dalam bangunan yang dapat mengganggu fungsi bangunan itu sendiri. Berdasarkan parameter kelerengan, lahan untuk bangunan memiliki kelerengan 8 – 15 % yaitu topografi agak miring/ bergelombang sehingga apabila digunakan sebagai lahan bangunan kurang sesuai (sedang) karena bangunan akan lebih tepat apabila dibangun pada topografi datar sampai landai. Apabila dibangun pada topografi miring dikhawatirkan akan menyebabkan longsor lahan atau dampak negatif lainnya tetapi masih bisa ditolerir atau dimodifikasi bangunannya dengan dam pengendali atau bangunan konservasi tanah

lainnya. Untuk aspek lahan bangunan sebaiknya tidak terdapat batuan atau batu karangan karena dapat mengganggu dalam proses pembangunan bangunan itu sendiri atau kenyamanan dari penggunaan bangunan tersebut untuk aktivitas wisata. Berdasarkan parameter kedalaman tanah, semakin dalam solum tanah maka konsistensi bangunan akan lebih tinggi karena penopang bangunan tersebut kuat, sedangkan semakin tipis maka penopang bangunan tersebut lebih berisiko terhadap jenuhnya air hujan yang terinfiltrasi atau risiko terhadap gerakan tanah dan gerakan aliran air dalam tanah sehingga keawetan bangunan akan semakin rendah. Hasil penilaian kedalaman tanah pada lahan bangunan menunjukkan kriteria sedang yang berarti bahwa kedalaman tanah tersebut masih cukup mampu untuk digunakan sebagai lahan bangunan.

#### c. Penilaian Lahan untuk Area Bermain dengan Penggunaan Intensif

Penetapan kesesuaian lahan untuk area bermain dengan penggunaan intensif dilakukan dengan menganalisis 9 parameter utama, yaitu kebasahan tanah, banjir/ penggenangan lahan, permeabilitas tanah, kemiringan lahan, tekstur

tanah permukaan, kebatukaran, kebatuan, penilaian ditunjukkan dalam Tabel 3, yang akan kedalaman batuan dasar dan pecahan kasar. Hasil dijelaskan berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Lahan untuk Area Bermain dengan Penggunaan Intensif

| Kesesuaian   | Faktor Yang Berpengaruh dalam penggunaan lahan              |                                |                              |                  |                         |                  |           |                        | Pecahan kasar |
|--------------|---|--------------------------------|------------------------------|------------------|-------------------------|------------------|-----------|------------------------|---------------|
|              | Kebasahan tanah   | Kebanjiran/ penggenangan lahan | Permeabilitas tanah          | Kemiringan lahan | Tekstur tanah permukaan | Kebatu- karangan | Kebatuan  | Kedalaman batuan dasar |               |
| Sesuai       | Tingkat kelolosan tanah baik, tanpa menggenang dan merembes | Tidak ada selama penggunaan    | Cepat, agak cepat dan sedang | -                | -                       | Tidak ada        | -         | >3 kaki                | Bebas         |
| Sedang       | -   | -                              | -                            | 2-8%             | Lempung berpasir        | -                | Kelas 1-2 | -                      | -             |
| Tidak sesuai | -   | -                              | -                            | -                | -                       | -                | -         | -                      | -             |

Sumber : Data Primer

Lahan untuk area bermain memerlukan kondisi tanah yang datar hingga landai, drainasinya baik, memiliki tekstur dan konsistensi tanah yang mendukung tanah menjadi teguh, dan tidak berbatu. Berdasarkan hasil penilaian lahan untuk area bermain pada kawasan Embung Bual memiliki kriteria sedang sampai sesuai. Ada 6 parameter yang sesuai dari 9 parameter yang dinilai dan 3 parameter dengan kriteria sedang. Dengan demikian, lahan untuk area bermain masih tergolong dalam kriteria sesuai jika digunakan untuk area bermain tetapi perlu ada perbaikan beberapa parameter yang masih dalam kriteria sedang. Berdasarkan parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik apabila dilihat dari parameter permeabilitasnya sehingga tidak menimbulkan genangan (kebanjiran) jika terjadi hujan karena apabila terjadi genangan maka dapat menyebabkan banjir yang menyebabkan ketidaknyamanan apabila digunakan sebagai area

bermain. Lahan untuk area bermain memerlukan kondisi tanah yang datar, berdasarkan hasil penilaian lahan memiliki kelerengan 2 – 8% (datar sampai landai) tetapi hal tersebut masih tergolong dalam kategori cukup sesuai untuk lahan area bermain. Tingkat kebatuan, kebatukaran dan pecahan kasar pada lahan tergolong sedikit sampai tidak ada sehingga aman dan nyaman apabila digunakan untuk area bermain.

#### d. Penilaian Lahan untuk Area Piknik dengan Penggunaan Intensif

Penetapan kesesuaian lahan untuk area piknik dengan penggunaan intensif dilakukan dengan menganalisis 6 parameter penilaian seperti kebasahan tanah, kebanjiran/ penggenangan lahan, kemiringan lahan, tekstur tanah permukaan, kebatuan atau kebatukaran. Hasil penilaian ditunjukkan dalam Tabel 4, yang akan dijelaskan berikut ini.

Tabel 4. Penilaian Lahan untuk Area Piknik dengan Penggunaan Intensif

| Kesesuaian   | Faktor Yang Berpengaruh dalam penggunaan lahan                                |   |                  |  |          |                           |
|--------------|---|---|------------------|--|----------|---------------------------|
|              | Kebasahan tanah   | Kebanjiran/ penggenangan lahan              | Kemiringan lahan | Tekstur tanah permukaan                | Kebatuan | Kebatuan atau kebatukaran |
| Sesuai       | Tanah yang tingkat kelolosan air baik hingga baik, tidak terkena penggenangan | Tidak terkena selama musim-musim penggunaan | 0-8%             |  | -        | Kelas 0, 1 dan 2          |
| Sedang       | -   | -   | -                | Lempung berpasir dan bukan pasir lepas | Kelas 3  | -                         |
| Tidak sesuai | -   | -   | -                | -                                      | -        | -                         |

Sumber : Data Primer

Lahan untuk area piknik memiliki kriteria sedang sampai sesuai. Ada 4 parameter yang sesuai dari 6 parameter yang dinilai dan 2 parameter dengan kriteria sedang. Dengan demikian, lahan

untuk area piknik masih tergolong dalam kriteria sesuai jika digunakan tetapi perlu ada perbaikan beberapa parameter yang masih dalam kriteria sedang. Berdasarkan parameter kebasahan tanah

memiliki tingkat kelolosan air yang baik apabila berdasarkan parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan (kebanjiran) jika terjadi hujan karena apabila terjadi genangan maka dapat menyebabkan ketidaknyamanan apabila digunakan sebagai area piknik. Lahan untuk area piknik memiliki kelerengan 0 – 8% (datar sampai landai) dan tergolong dalam kategori sesuai untuk lahan area piknik. Tingkat kebatuan dan kebatukarangan pada lahan tergolong sedikit sampai tidak ada sehingga aman dan nyaman apabila digunakan untuk area bermain.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian lahan untuk area wisata berkemah menunjukkan nilai kemiringan lahan 0-8% (datar-landai) dengan nilai kebasahan tanah dan kelolosan tanah baik dan cenderung sangat baik tanpa genangan. Tekstur permukaan tanah berupa debu pasir dan pasir, dengan kondisi tanah tidak bergelombang serta tidak mengandung batu karang. Pada parameter struktur kasar tanah yang menunjukkan kriteria sedang yaitu terdapat kerikil atau kerakal pada tanah dalam persentase 15–50%. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara pembersihan secara menyeluruh atau dengan menguruk tanah agar lebih datar pada saat pengembangan kawasan area wisata berkemah. Berdasarkan data tersebut, secara keseluruhan area yang ditentukan untuk berkemah pada kawasan wisata Embung Bual sesuai apabila digunakan untuk kegiatan berkemah.
2. Penilaian lahan untuk bangunan di area rekreasi menunjukkan 3 parameter penilaian sesuai sedangkan 3 parameter lainnya sedang. Parameter yang sesuai yaitu kebasahan tanah, banjir/ penggenangan lahan dan kebatukarangan. Sedangkan parameter yang berada pada kategori sedang yaitu kemiringan lahan, kebatuan dan kedalaman batuan dasar. Parameter kebasahan tanah menunjukkan tingkat kelolosan air yang baik dengan kelerengan lahan untuk bangunan yaitu 8–15 % (topografi agak miring/ bergelombang). Hasil penilaian kedalaman tanah pada lahan bangunan menunjukkan kriteria sedang yang berarti bahwa kedalaman tanah tersebut masih cukup mampu untuk digunakan sebagai lahan bangunan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut lahan untuk bangunan pada area rekreasi kawasan Embung Bual memiliki kesesuaian
3. Penilaian lahan untuk area bermain menunjukkan 6 parameter yang berada dalam kategori sesuai dan 3 parameter lainnya dalam kriteria sedang. Parameter yang sesuai diantaranya kebasahan tanah, penggenangan, kemiringan lahan, permeabilitas tanah, kebatukarangan, kedalaman batuan dasardan pecahan kasar. Sedangkan kategori sedang pada parameter kemiringan lahan, tekstur tanah permukaan dan kebatuan. Parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik apabila dilihat dari parameter permeabilitasnya sehingga tidak menimbulkan genangan (kebanjiran). Lahan untuk area bermain memerlukan kondisi tanah yang datar, berdasarkan hasil penilaian lahan memiliki kelerengan 2–8% (datar sampai landai) dengan tingkat kebatuan, kebatukarangan dan pecahan kasar pada lahan tergolong sedikit sampai tidak ada. Berdasarkan hasil penilaian lahan untuk area bermain pada kawasan Embung Bual memiliki kriteria sedang sampai sesuaitemapi perlu dilakukan perbaikan beberapa parameter yang masih dalam kriteria sedang guna mengoptimalkan kawasan bermain sebagai wisata pendukung di sekitar Embung Bual.
4. Penilaian lahan untuk area piknik menunjukkan kesesuaian pada kebasahan tanah, banjir/ penggenangan lahan, kemiringan lahan dan kebatuan atau kebatukarangan. Sedangkan kategori sedang pada parameter tekstur tanah permukaan dan kebatuan. Berdasarkan parameter kebasahan tanah memiliki tingkat kelolosan air yang baik dengan kelerengan lahan 0–8% (datar sampai landai) dan tergolong dalam kategori sesuai untuk lahan area piknik. Tingkat kebatuan dan kebatukarangan pada lahan tergolong sedikit sampai tidak ada sehingga aman dan nyaman apabila digunakan untuk area bermain. Dengan demikian, lahan untuk area piknik masih tergolong dalam kriteria sesuai jika digunakan tetapi perlu ada perbaikan beberapa parameter yang masih dalam kriteria sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Chafid 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Gadjah Mada Universiti Press. Yogyakarta

- Fandeli, Cafid, and Muhammad Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan dan Pusat Studi pariwisata. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Fandeli, Chafid 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Gadjah Mada Universiti Press. Yogyakarta
- Hadinoto, Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Kusmayadi, and Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Permatasari, Diah., Kornelia W., Maiser S., *Analisis vegetasi di Kawasan Sempadan Embung Bual, Desa Aik Bual, Lombok Tengah*. Jurnal Belantara. Vol 02, 2019